

PENGARUH MODEL LATIHAN "KID TSU CHU FUTBOL GAMES" PADA KARAKTER SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA REALMADRID FOUNDATION UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sulistiyono, Fatkurahman Arjuna, Nawan Primasoni, dan Fathan Nurcahyo
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
email: sulistiyono@uny.ac.id

Abstrak: Karakter merupakan akar masalah dalam pembangunan bangsa. Sekolah sepakbola memiliki posisi strategis untuk mengembangkan karakter warga negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan karakter jujur, kerja keras, kerja sama, disiplin, hormat dan peduli pada orang lain dengan model latihan *kid tsu chu futbol games*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model latihan terhadap perubahan karakter siswa. Sampel berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan model latihan *kid tsu chu futbol games* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan karakter kerja keras, hormat pada orang lain, disiplin, kerja sama, jujur, dan tidak berpengaruh signifikan pada karakter peduli pada orang lain pada siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) *RealMadrid Foundation* Universitas Negeri Yogyakarta.

Kata Kunci: *karakter, model latihan, dan sekolah sepakbola*

THE INFLUENCE OF EXERCISE MODEL OF "KID TSU CHU FUTBOL GAMES" ON THE CHARACTER OF STUDENTS OF SOCCER SCHOOL REALMADRID FOUNDATION OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract: The character is the root of the problem in the development of the nation. Soccer school has a strategic position to develop the character of citizens. The purpose of this research is to know the influence of the changing character of honest, hard work, teamwork, discipline, respect and care for the other person with a exercise model of *kid tsu chu futbol games*. The method used in this research is experimental method to know the influence of exercises model to changes of the character of students. The sample amounted to 34 students. The result shows that exercise model of *kid tsu chu futbol games* influences significantly changes of the character of hard work, respect for others, discipline, teamwork, honesty, and have no significantly influence on the character of respector others at a football school students (SSB) of *RealMadrid Foundation* of Yogyakarta State University.

Keywords: *character, model of exercise, and school of football*

PENDAHULUAN

Konflik antarpemeluk agama, tawuran pelajar, korupsi pada banyak lembaga negara, aksi *terorisme*, perilaku curang pada pelaksanaan ujian nasional, pungutan liar pada berbagai layanan umum, jumlah pengguna narkoba yang semakin besar, *plagiarisme* pada akademisi, premanisme, kekerasan oleh geng motor, kemiskinan, mafia hukum, perkelahian antarsuporter sepakbola, dan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa yang

bersumber pada sikap, perilaku, dan karakter (Kardiman, 2013:17).

Pembangunan olahraga, khususnya pada cabang sepakbola mengalami berbagai permasalahan yang pada hakikatnya bersumber pada karakter manusianya. Kasus gol bunuh diri (sepakbola *gajah*) antara PSS Sleman melawan PSIS Semarang pada tahun 2014, yang mengindikasikan tim yang bertanding tidak memiliki semangat atau tujuan untuk menang (Yosia, 2016:1). Wasit dianiaya oleh pemain PS Bengkulu. Wasit bahkan harus digantikan oleh wasit ca-

dangan karena mengalami luka dan tidak mampu melanjutkan tugas memimpin pertandingan (Defaza, 2016:1). Stephens and Bredemeier (1996:158) menemukan bahwa sikap atau perilaku agresif, dan sikap tidak jujur pemain sepakbola usia muda dipengaruhi oleh situasi kompetisi dalam olahraga, dan orang tua pemain.

Sistem pembinaan pada calon pemain sepakbola di Indonesia yang dilaksanakan oleh sekolah sepakbola (SSB) belum memberikan kontribusi pada pembentukan pada karakter insan sepakbola. Sistem pendidikan formal dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia membutuhkan evaluasi mengapa karakter bangsa mengalami degradasi? Menurut Indra Safri (mantan pelatih timnas U-19) salah satu masalah dalam pembinaan di SSB adalah orientasi pelatih yang ingin siswanya selalu menang dalam suatu *event* kompetisi. Intensitas latihan yang tinggi dipercaya akan menghasilkan *skill* yang bagus dengan tujuan menjadi juara, tetapi sebaliknya hal tersebut akan mengakibatkan mentalitas dan fisik pemain yang buruk (Afandi, 2015: 1).

Pengembangan karakter positif pada seluruh warga negara, pemain sepakbola, pengurus sepakbola, wasit sepakbola, supporter sepakbola dan semua yang berinteraksi dalam sepakbola adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan seluruh *stakeholder*, khususnya dunia pendidikan baik formal maupun nonformal. Jumlah SSB yang besar memiliki posisi yang strategis jika sumber daya manusia terutama para pelatih yang menjadi pilar utama proses pendidikan dan latihan di SSB memiliki kompetensi dan kemauan yang kuat untuk membangun karakter siswa melalui proses pelatihan di SSB.

Karakter dalam domain teori pendidikan disebut ranah afektif. Penjenjangan

ranah afektif menurut taksonomi Krathwol ada lima, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization*, dan *characterization*. *Characterization* bermakna nilai-nilai yang berhasil diterima, diberikan respons, menjadi keyakinan, dikelola, dan akhirnya yaitu mampu menjadi sikap dan perilaku yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain telah menjadi sikap yang menjadi kebiasaan (Mardapi, 2011:187).

Weinberg dan Gould (2007:527) menyatakan beberapa karakter dapat ditanamkan melalui aktivitas olahraga yaitu: *fairness, sportif, compassion, integrity*, dan proses penanaman karakter yang positif pada manusia merupakan poses yang terintegrasi pada seluruh potensi manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan tidak dapat berdiri sendiri. Fauzee, dkk (2012:48) menyatakan partisipasi pada kegiatan olahraga mampu memberikan sumbangan pada karakter positif dan beberapa strategi dapat dilakukan pelatih agar karakter positif dapat dikembangkan para pelaku olahraga. Lumpkin & Stokowski (2011:45) menegaskan bahwa pelatih olahraga mengajar, menjadi model, dan memberikan umpan balik pada atletnya ketika beraktivitas olahraga, khususnya pada pengembangan karakter hormat pada orang lain, bersikap *fair play*, dan berpikir tidak hanya menang dalam pertandingan.

Pelatih merupakan seseorang yang diharapkan menjadi tokoh kunci terjadinya perubahan dan upaya pengembangan karakter melalui proses latihan yang dikelolanya. Keterbatasan yang terjadi di SSB selama ini adalah para pelatih tidak memiliki cukup waktu untuk menyampaikan nilai-nilai karakter pada para siswa karena harapan yang tinggi untuk menjadi juara sehingga dibutuhkan model-model latihan yang terintegrasi mampu

mengembangkan teknik, fisik, dan taktik sekaligus mengembangkan karakter.

Model latihan *kid tsu chu futbol games* merupakan model latihan dengan tujuan untuk pengembangan karakter positif melalui aktivitas berlatih atau bermain sepakbola. Model latihan *kid tsu chu futbol games* merupakan model yang telah dikembangkan peneliti yang pendekatan permainannya digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi dalam bermain sepakbola. Dalam model ini ada penambahan konsep yang harus diintegrasikan, yaitu pengembangan karakter diintegrasikan pada latihan teknik, taktik, atau fisik dan penempatannya dalam sesi latihan yang dilakukan pada sesi pemanasan, inti, atau pendinginan. Model latihan yang telah dikembangkan membutuhkan uji coba skala luas untuk diketahui efektivitasnya. Model latihan *kid tsu chu futbol games* diujicobakan pada siswa SSB *RealMadrid Foundation-UNY* kelompok umur 10-12 tahun dan dianalisis apakah mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada pengembangan karakter siswa.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Sampel dalam 1 kelas pelatihan berjumlah 34 Siswa SSB *RealMadrid Foundation UNY* dengan usia sampel antara 10-12 tahun. Tabel 1 menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y1	X	Y1 Z

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui model latihan *kid tsu chu futbol games* di kalangan siswa SSB *RealMadrid Foundation UNY*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara statistik dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh melalui angket dapat dipaparkan secara detail pada Tabel 2.

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh latihan model *kid tsu chu futbol games* terhadap karakter kerja keras, hormat pada orang lain, disiplin, kerja sama, jujur, dan peduli pada orang lain pada siswa SSB *RealMadrid Foundation-UNY* kelompok umur 10-12 tahun. Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran terhadap karakter-karakter kerja keras, hormat pada orang lain, disiplin, kerja sama, jujur, dan peduli pada orang lain pada siswa SSB *RealMadrid Foundation-UNY* yang sebagian besar karakternya mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan selama delapan minggu dengan latihan seminggu 3 kali, kecuali karakter peduli pada orang lain. Pengaruh latihan secara statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi *paired sample t-test*. Dengan berpedoman pada nilai signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak.

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel Terikat	Hasil	N	Min	Max	Mean	Persentase Perubahan
Kerja Keras	Pre Tes	34	5	11	8.53	16,208251
Kerja Keras	Pos Tes	34	7	14	10.18	
Hormat pada Orang Lain	Pre Tes	34	8	12	9.76	10,294118
Hormat Pada Orang Lain	Pos Tes	34	8	13	10.88	
Disiplin	Pre Tes	34	7	12	9.35	15,917266
Disiplin	Pos Tes	34	8	16	11.12	
Kerja sama	Pre Tes	34	10	16	13.21	5,0323508
Kerja sama	Pos Tes	34	10	17	13.91	
Kejujuran	Pre Tes	34	6	12	8.24	14,611399
Kejujuran	Pos Tes	34	6	12	9.65	
Peduli pada Orang Lain	Pre Tes	34	2	8	4.79	-1,6985138
Peduli pada Orang Lain	Pos Tes	34	3	7	4.71	
Valid N (listwise)		34				

Tabel 3. Analisis Data dengan SPSS 16 Uji Sampel Pair T-Tes

Karakter		N	Correlation	Sig.
Kerja Keras	Pre - Pos	34	0,725	0
Hormat pada Orang Lain	Pre - Pos	34	0,487	0,003
Disiplin	Pre - Pos	34	0,681	0
Kerja sama	Pre - Pos	34	0,617	0
Kejujuran	Pre - Pos	34	0,522	0,002
Peduli pada Orang Lain	Pre - Pos	34	0,725	0

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2 dan Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa latihan model *kid tsu chu football games* memberikan pengaruh terhadap karakter kerja keras, hormat pada orang lain, disiplin, kerjasama, jujur, tetapi tidak berpengaruh terhadap karakter peduli pada orang lain pada siswa SSB *Realmadrid Foundation-UNY* kelompok umur 10-12 tahun. Hal tersebut didasarkan pada hasil signifikan pada analisis data dengan program SPSS 16 uji sampel *pair t-tes* dimana semua menunjukkan nilai sig < 0,05. Perubahan dan peningkatan sikap, karakter siswa SSB *Realmadrid Foundation-UNY* terjadi pada karakter kerjakeras yaitu 16,20%, karakter jujur 14,61%, karakter disiplin 15,91%, karakter hormat pada orang lain 10,29%, dan karakter kerjasama 5,03%. Karakter peduli pada orang lain walaupun hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi lebih kecil

dari 0,05, tetapi hasil uji *mean* menunjukkan hasil negatif yang berarti karakter peduli pada orang lain tidak dipengaruhi oleh model latihan *kid tsu chu futbol games*.

Pembahasan

Model latihan *kid tsu chu futbol games* merupakan model yang diciptakan untuk mengembangkan karakter siswa SSB dengan konsep disisipkan pada latihan teknik, fisik, atau taktik dan dilakukan dengan model permainan yang direncanakan. Model latihan dengan pendekatan bermain yang diberi judul *kid tsu chu futbol games* dapat digunakan pada proses pelatihan di SSB karena tidak membutuhkan tambahan waktu khusus untuk mengimplementasikannya. Konsep bermain merupakan keunggulan dari model latihan ini dan model latihan bermain membuat siswa lebih ber-

semangat untuk mengikuti latihan, selain akan diperoleh perasaan senang.

Model permainan yang diberi judul “*Kid Tsu Chu Futbol Games*” berisi 20 permainan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau media latihan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan teknik, taktik, atau fisik dalam bermain sepakbola. Produk permainan berisi: (1) nama atau judul permainan; (2) rekomendasi atau pele-

takkan permainan pada sesi latihan; (3) tujuan atau kompetensi yang dapat dikembangkan melalui permainan; (4) organisasi permainan (5) gambar ilustrasi permainan; (6) petunjuk permainan; (7) variasi permainan; (8) tips penting pada permainan; dan (9) catatan khusus jika diperlukan selengkapnya tentang judul permainan dan nilai karakter yang yang dapat dikembangkan dapat dibaca pada Tabel 4.

Tabel 4. Model Latihan “*Kid Tsu Chu Futbol Games*” dan Kompetensi yang Dapat Dikembangkan Melalui Setiap Permainan

No.	Nama Permainan	Karakter dan Keterampilan yang Dapat Dikembangkan Melalui Permainan
1.	Bola Ikan Vs Jala	Keterampilan menggiring bola dan sikap/perilaku berkerja sama.
2.	Berpasangan Dua Dua	Keterampilan menerima dan menendang bola dan sikap/perilaku kerja sama.
3.	Bersama Kita Bisa	Mengembangkan kekuatan dan daya tahan otot dan sikap/perilaku kerja sama.
4.	Menjaga Tawanan	Keterampilan menggiring bola dan sikap perilaku, karakter disiplin.
5.	Bom Waktu	Kemampuan kecepatan berlari, reaksi dan konsentrasi dan perilaku kerja sama.
6.	Menjaring Ikan	Keterampilan passing bawah dan sikap/perilaku, karakter kerja sama.
7.	Siapa Rajin Pasti Bisa	keterampilan passing dan menggiring bola dan sikap/perilaku, karakter kerja keras.
8.	Si Pengangkut Air	Keterampilan merebut bola dari lawan di situasi yang berbeda-beda dan sikap/perilaku, dan karakter kerja keras.
9.	3Garis	Keterampilan berlari cepat dan sikap/perilaku, karakter kerja keras.
10.	Memburu Siluman	Kemampuan taktik defend 1 vs 1 dan memiliki sikap, perilaku, dan karakter disiplin.
11.	Bola Berantai	Keterampilan passing bawah, keterampilan taktik membantu teman yang mengusai bola (support), dan sikap/perilaku disiplin dalam bekerja atau aktivitas.
12.	Polisi Vs Penjahat	Keterampilan menggiring bola dan sikap/perilaku, karakter disiplin dalam bekerja atau aktivitas.
13.	Gol, Gol, Gol	Keterampilan menembak bola ke gawang (<i>finishing</i>)/penyelesaian akhir dengan situasi ada lawan yang aktif dan sikap menghormati orang lain.
14.	Kartu Merah	Keterampilan taktik <i>possession ball</i> dan menciptakan peluang gol dalam situasi lawan yang aktif dan sikap menghormati orang lain (pengadil lapangan/wasit).
15.	Kuda-Kudaan	Keterampilan bermain sepakbola dalam situasi bermain normal dan sikap/perilaku, karakter hormat pada orang lain
16.	Sundul Bola Satu Kaki	Keterampilan menyundul bola (<i>heading</i>) kearah sasaran yang bergerak, daya ledak otot tungkai dan sikap/perilaku peduli pada orang.
17.	Lempar Satu Tangan	Keterampilan taktik individu menyerang support dan sikap/perilaku. karakter peduli terhadap orang lain.
18.	<i>Fair Play</i>	Keterampilan teknik dasar sepak bola dan bisa mengaplikasikan ke dalam game dan sikap/perilaku, karakter peduli terhadap orang lain.
19.	Menembak Penjahat	Keterampilan menendang bola kearah gawang /menendang menggunakan punggung kaki dan sikap/perilaku jujur.
20.	Trampoline Berjalan	Keterampilan <i>ball feeling (juggling)</i> dan sikap/perilaku, karakter kejujuran.

Berdasarkan hasil analisis data dinyatakan bahwa model latihan *kid tsu chu football games* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter karakter kerja keras, hormat pada orang lain, disiplin, kerja sama, jujur, dan belum memberikan pengaruh signifikan pada karakter peduli pada orang lain pada siswa SSB *RealMadrid Foundation*-UNY kelompok umur 10-12 tahun. Austin (2010:1) menyatakan berpartisipasi dalam olahraga dapat membangun karakter, tetapi tidak terjadi secara otomatis, harus ada upaya dan direncanakan untuk mewujudkannya maka dengan perencanaan pelatihan yang tepat, latihan akan olahraga dapat digunakan untuk pengembangan karakter. Pendapat Austin sesuai dengan hasil penelitian ini dimana upaya atau model latihan *kid tsu chu futbol games* terbukti mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan karakter.

Perubahan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan rumah. Konteks yang diambil dalam penelitian ini adalah lingkungan pendidikan nonformal yaitu pada sekolah sepakbola. Personal yang paling berpengaruh dalam proses latihan dan bertanding, yaitu pelatih. Pelatih merupakan fasilitator sekaligus pengendali proses pelatihan di SSB. Karakter individu pelatih, dan keteladannya dalam bersikap sangat mempengaruhi karakter yang dilatih. Stoner (2004:30) menyatakan bahwa staf pelatih mempengaruhi atlet untuk berpartisipasi dan memotivasi atlet untuk mencapai prestasi atau kinerja. Pelatih berfungsi sebagai pendidik harus menciptakan lingkungan dalam bentuk permainan yang mendukung gagasan tentang pengembangan etika, penalaran moral, karakter, dan sportivitas.

Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Zuchdi, dkk. (2010:11) bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah model yang menggunakan pendekatan atau implementasi yang komprehensif. Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi, dalam konteks penelitian ini setiap sesi latihan selalu terjadi internalisasi nilai-nilai yang diintegrasikan dalam latihan sepakbola. Standarisasi pengelolaan pada sekolah sepakbola *RealMadrid Foundation* UNY merupakan faktor pendukung (pimpinan sekolah, pelatih, siswa, pegawai administrasi, dan orang tua murid bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan latihan sepakbola yang bertujuan mengembangkan karakter dan pengembangan keterampilan bermain sepakbola.

Fauze, dkk (2012:55) menyarankan bahwa karakter positif dapat dikembangkan melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga, walaupun masih terjadi perdebatan karena beberapa karakter negatif dapat pula terjadi pada kegiatan olahraga. Perubahan pola pikir para pelatih dan pengurus SSB harus dilakukan perubahan jika berkeinginan karakter menjadi salah satu komponen kompetensi yang melekat pada para siswa SSB, pola pikir yang hanya mementingkan kemenangan dirubah dengan pola pikir pembinaan jangka panjang dimana kemenangan pada saat ini bukanlah segalanya. Pengembangan karakter membutuhkan perencanaan dan strategi diperkuat oleh lingkungan (pelatih, orang tua, siswa, penonton). Mereka semua harus bekerja sama untuk memastikan karakter positif dapat dibangun (Doty, 2006:2).

Sepakbola yang merupakan olahraga permainan yang bersifat tim diprediksi mampu meningkatkan karakter sosial. Karakter sosial adalah sikap dalam berhubungan dengan orang lain. Karakter kerja sama, hormat pada orang lain sudah seha-

rusnya mengalami peningkatan dan hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rudd and Stoll (2004:8) yang menyatakan olahraga tim memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan olahraga individu. Kejujuran dalam permainan sepakbola merupakan sesuatu yang harus dikembangkan sejak usia muda. Beberapa pertandingan dalam kompetisi sepakbola terjadi seorang pemain melakukan gerakan yang menipu wasit yang mengakibatkan tim lawan dirugikan. Jones (2005:142) menyatakan bahwa kejujuran merupakan karakter yang harus dikembangkan sejak usia muda karena akan sangat mempengaruhi sikap, karakter berikutnya pada olahragawan.

Caring (peduli pada orang lain) dalam penelitian ini dinyatakan tidak dipengaruhi oleh perlakuan model latihan *kid tsu chu futbol games*, dengan hasil ini maka model latihan *kid tsu chu futbol games* harus melakukan revisi atau *redesain* ulang terhadap model permainan yang khusus digunakan untuk menstimulasi sikap, atau karakter peduli pada orang lain. Evaluasi harus dilakukan pada pelatih yang sebelumnya telah menerima pelatihan tentang model latihan *kid tsu chu futbol games*, personal pelatih pada sekolah sepakbola merupakan pengendali utama proses latihan. Apakah seluruh bagian permainan telah diimplementasikan? Bagian refleksi atau umpan balik ketika peristiwa atau pengalaman mengikuti permainan merupakan peristiwa yang harus tepat dilakukan oleh pelatih. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka model latihan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pengembangan karakter siswa.

Karakter peduli pada orang lain belum mengalami perubahan dapat diakibatkan pelatihan di SSB yang bersifat kompetitif atau terjadi persaingan antarsiswa. Siswa sekolah sepakbola sering merasakan

tekanan berlebihan untuk menang, atau didorong untuk menang oleh pelatih, orang tua, dan jika dalam kompetisi tidak mencapai kemenangan akan dinilai memiliki kemampuan buruk, akibatnya tindakan kekerasan dan agresif telah menjadi hal yang umum bagi mereka (Lemyre, Roberts, dan Ommundsen, 2002:120). Tingkat karakter peduli pada orang lain akhirnya dinilai rendah karena dalam situasi bermain sering pemain atau siswa bersikap kasar atau ditemukan upaya mencederai lawan dengan sengaja.

Berikut strategi untuk pelatih dalam upaya memperkuat karakter siswa melalui proses pelatihan dalam olahraga. Goldstein dan Iso-Ahola, (2006:23) memberikan enam rekomendasi yang dapat mengendalikan agresi atlet muda dan mendorong nilai sportivitas yang baik dalam olahraga.

- Pelatih, guru dan orang tua harus berperan sebagai teladan dalam penalaran moral, sportivitas dan menyediakan lingkungan bermain yang sehat bagi atlet muda.
- Peraturan dan struktur bermain harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan pertumbuhan perkembangan atlet muda.
- Media dan wasit harus mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan perilaku olahragawan dan memberi sanksi terhadap perilaku yang tidak tepat.
- Atlet usia muda harus didorong untuk belajar formal (kelas akademis) dengan antusiasme yang sama seperti ketika berlatih dengan sangat serius.
- Pelatih tidak boleh dipromosikan atau dipecah semata-mata berdasarkan catatan kemenangan mereka.
- Pelatih perlu membantu setiap peserta mengembangkan tingkat penalaran moral yang lebih baik serta mengembangkan

strategi dan keterampilan olahraga dalam suatu sistem pendidikan.

PENUTUP

Di bagian akhir tulisan ini perlu dipertegas dengan beberapa simpulan. *Kid tsu chu futbol games for and character building* berisi 20 permainan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau media latihan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan teknik, taktik, atau fisik dalam bermain sepakbola. Kedua puluh model latihan berupa permainan berbasis pengembangan karakter dan keterampilan bermain sepakbola dalam implementasinya sangat tergantung pada keterampilan pelatih dalam memahami dan melaksanakannya sebagai sumber rujukan. Pelatih atau guru merupakan faktor kunci terlaksananya pelatihan, tetapi dengan produk yang berhasil diciptakan dan terbukti memberikan pengaruh positif diharapkan akan sangat membantu tugas para pelatih SSB di Indonesia. Model latihan *kid tsu chu futbol games* model yang dirancang sesuai dengan pendapat Sage, (1998:17) bahwa pengembangan karakter moral dapat dilakukan dengan kurikulum atau rancangan latihan memberikan lingkungan sosial bagi siswa untuk memperoleh nilai kepribadian dan sosial, serta perilaku yang berkontribusi terhadap karakter dan kewarganegaraan yang baik.

Kid tsu chu futbol games for and character building merupakan model latihan yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh para pelatih usia dini dan usia muda yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter melalui sekolah sepakbola. Pendidikan karakter yang terorganisir melalui aktivitas olahraga dengan baik dapat memberikan situasi atau lingkungan belajar yang kuat untuk mengembangkan karakter atau sikap yang baik. Para atlet atau siswa memerlukan program penalar-

an, contoh teladan positif, lingkungan yang mendukung, dan komitmen yang kuat dari anggota keluarga, orang tua, pelatih, guru, siswa, pendidik dan media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas, pendanaan, dan layanan dalam melakukan penelitian sehingga akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter* beserta seluruh anggotanya atas dimuatnya tulisan ini pada edisi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S.A. 2015. *SSB Jangan Cari Juara. Kominfo. malangkota.go.id* Diakses 20 Maret 2015.
- Austin, M. 2010. How Can Character be Built Through Sports? *Psychology Today (Online)*.<http://www.psychologytoday.com/blog/ethics-everyone/201006/how-can-character-be-built-through-sports>.
- Defaza, S. 2016. *Memalukan! Pemain PS Bengkulu Pukuli dan Injak Kepala Wasit*. [www. Pojoksumut.id](http://www.pojoksumut.id) Diunduh 20 Desember 2016.
- Doty, J. 2006. Sports Build Character! *Journal of College & Character*, 7(1), pp. 1-8.
- Fauzee, O., Nazarudin, N., Saputra, M., dkk. 2012. The Strategies for Character Building through Sports Participation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 2(3), pp. 48-58.

- Goldstein, J.D., and Iso-Ahola, S.E. 2006. Promoting Sportsmanship in Youth Sports: Perspectives from Sport Psychology. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, Vol. 77(7), pp. 18-24.
- Jones, C. 2005. Character, Virtue, and Physical Education. *European Physical Education Review*, Vol. 11(2), pp. 139-51. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance Publication Details, Including Instructions for Authors and Subscription Information*: <http://www.tandfonline.com/loi/ujrd20>.
- Kardiman, Y. 2013. Karakter Adalah Akar Masalah Bangsa Kita. *Jurnal Media Komunikasi FIS*, Vol. 12(2), hlm. 17-28.
- Lemyre, P.N., Roberts, G.C., and Ommundsen, Y. 2002. Achievement Goal Orientations, Perceived Ability, and Sportspersonship in Youth Soccer. *Journal of Applied Sport Psychology*, Vol. 14(2), pp. 120-136, Journal homepage:<http://www.tandfonline.com/loi/uasp20>.
- Lumpkin, A. & Stokowski, S. 2011. Interscholastic Sports: A Character Building Privilege. *Kappa Delta Pi Record*, Vol. 47(3), pp. 124-128. DOI: 10.1080/00228958.2011.10516576.
- Mardapi, D. 2011. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudd, A. and Stoll, S. 2004. What Type of Character Do Athletes Possess? An Empirical Examination of College Athletes Versus College Non Athletes with the RSBH Value Judgment Inventory. *The Sport Journal*, Vol. 7(2), March 8, 2004.
- Sage, G. 1998. Does Sport Affect Character Development in Athletes? *University of Northern Colorado, Greeley, CO, 80631*. Published online: Feb 22, 2013.
- Stephens, D.E. and Bredemeier, B.J.L. 1996. Moral Atmosphere and Judgments About Aggression in Girls' Soccer: Relationships Among Moral and Motivational Variables. *Journal Of Sport & Exercise Psychology*, Vol. 18(2), pp. 158-173. USA: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Stoner, M.E. 2004. Building Ethics, Character and Sportsmanship in Today's Athletes. *PSAHPERD Spring*.
- Weinberg, R. and Gould, D. 2007. *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Yosia, A. 2016. *Lima Kasus Paling Mengehebohkan Dunia Sepakbola Indonesia*. www.bola.com diunduh 17 Oktober 2016.
- Zuchdi, D., Prasetyo, Z.K., dan Masruri, M.S. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 29, Edisi Khusus, hlm. 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>.